

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS PENYERTA
GAMBAR (CAPTION) DENGAN MENERAPKAN MODEL
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE CIRC (COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION)* PADA SISWA KELAS XII
MIPA 1 SMAN 1 KUBUTAMBAHAN TAHUN PELAJARAN 2022-2023
Oleh: Ni Luh Manik Sari¹**

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kerja kelompok. Di samping itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan faktor pendorong dan penghambat selama pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Kubutambahan. Dengan demikian, penelitian ini lebih bersifat tindakan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang terjadi di kelas yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model CIRC dipandang dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya pada pokok bahasan Teks *Khusus berbentuk Caption* bagi peserta didik SMA Negeri 1 Kubutambahan. Pada penelitian ini terdapat dua siklus yang dilakukan dan setiap siklus terdiri-dari empat tahapan; Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Data dikumpulkan melalui tiga instrument yaitu; tes tulis, lembar observasi dan wawancara. Data yang didapatkan akan dianalisis secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC sangat efektif untuk meningkatkan prestasi siswa kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Kubutambahan dalam membaca teks khusus berbentuk *Caption*. Setelah dua siklus dilaksanakan, didapatkan sebuah peningkatan rata-rata nilai siswa dari tes awal yaitu 58.75, dan ketuntasan klasikal 21,88 % dengan kriteria Rendah. Setelah mendapatkan perlakuan *pembelajaran kooperatif tipe CIRC*

¹Ni Luh Manik Sari adalah seorang staf edukatif di SMAN 1 Kubutambahan

yang dimulai dari siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 76.56 dan ketuntasan klasikal 65.63 % dengan kriteria Rendah. Ini berarti bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pada tes awal. Indikator keberhasilan yang menjadi target penulis adalah 80% ketuntasan secara klasikal. Pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81.56. Siklus ini dihentikan karena hasil belajar siswa sudah mencapai diatas 70 baik secara individual maupun secara ketuntasan klasikal yaitu 84.37 % dengan kriteria **Tinggi** dan masalah yang dihadapi siswa telah dipecahkan

Kata Kunci: Model Pembelajaran CIRC; Wacana Berbentuk Caption

PENDAHULUAN

Terwujudnya proses pembelajaran di kelas akan sangat efektif apabila guru melaksanakannya dengan memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarnya. Disamping itu juga akan ditentukan oleh kemampuan guru untuk merubah model pengajaran menjadi model pembelajaran sesuai yang diharapkan oleh Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses.

Pembelajaran Bahasa sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting. Peran mata pelajaran Bahasa adalah untuk pengembangan intelektual, sosial dan emosional siswa serta berperan sebagai kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Fungsi mata pelajaran Bahasa adalah sebagai suatu bidang kajian untuk mempersiapkan siswa mampu merefleksikan pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan-gagasan dan peran serta memahami beragam nuansa makna, sedang kegunaannya adalah untuk membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, membuat keputusan yang bertanggung jawab pada tingkat pribadi, sosial, menemukan serta menggunakan kemampuan analitik dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Bahasa Inggris adalah salah satu pelajaran yang diajarkan dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Bahasa Inggris terdiri dari empat kemampuan dasar yaitu

mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan membaca adalah keterampilan yang paling penting dari keempat keterampilan yang lainnya. Pembelajaran membaca telah dikembangkan sejak lama, tetapi siswa masih menghadapi masalah dalam memahami sebuah teks atau wacana. Mereka tidak mengetahui arti kata, phrase, atau kalimat di dalam teks atau wacana. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan.

Di kelas XII MIPA 1 selama ini siswanya masih kurang aktif dalam pembelajaran baik itu dalam hal bertanya dan menjawab permasalahan yang diajukan . Siswa yang aktif hanya 40 %, dan siswa yang mempunyai kemampuan menjawab 40 %. Pada pelaksanaan tes awal, hasil yang dicapai siswa kelas XII MIPA 3 sangat jauh dari memuaskan, dimana hanya mendapat daya serap kurang dari 60 % atau nilai rata-rata kelas kurang dari 60, berdasarkan analisis situasi / latar belakang diatas maka penulis berkeinginan untuk memperbaiki / mengadakan inovasi pembelajaran.

Memperhatikan permasalahan diatas, sudah selayaknya dalam pengajaran bahasa dilakukan suatu inovasi. Jika dalam pembelajaran yang terjadi sebageian besar dilakukan oleh masing-masing siswa, maka dalam penelitian ini akan diupayakan peningkatan pemahaman siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Keunggulan kooperatif tipe CIRC dibandingkan model pembelajaran lain adalah belajar secara kooperatif dalam metode pembelajaran ini adalah melatih siswa untuk mengembangkan dan melatih keterampilan-keterampilan sosial dan menekan tumbuhnya perilaku-perilaku menyimpang dalam kehidupan di kelas. Kegiatan belajar mengajar pada kooperatif tipe CIRC lebih bervariasi karena diskusi siswa dapat memupuk kerjasama antar anggota kelompoknya, dapat saling membantu sesama teman, saling menghargai pendapat orang lain, memotivasi siswa untuk berprestasi untuk memperoleh nilai terbaik antar kelompok dan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam diskusi. Diharapkan melalui pembelajaran kooperatif dengan tipe CIRC dapat meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Serta semangat kebersamaan dan saling membantu dalam menguasai materi Bahasa Inggris.

Sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi yang optimal terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris.

Dalam hal ini pembelajaran kooperatif model CIRC diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penulis tertarik untuk menggunakan metode ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca terutama pada KD membaca teks khusus berbentuk *Caption* pada kelas XII MIPA 1 SMANegeri 1 Kubutambahan. Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) atau kooperatif terpadu membaca dan menulis merupakan pendekatan pembelajaran yang diadaptasikan dengan kemampuan peserta didik, dan dalam proses pembelajarannya membangun kemampuan peserta didik untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya. Sebagaimana dikemukakan oleh Slavin (1995) bahwa pembelajaran kooperatif CIRC merupakan sebuah program pemahaman membaca dan menulis pada tingkat atas, tingkat dasar, dan menengah. Berdasarkan pendapat tersebut berarti pembelajaran kooperatif model CIRC bertujuan memanfaatkan adanya kerjasama dalam kelompok yang membantu siswa untuk belajar secara kooperatif dengan menerapkan kemampuan pemahaman membaca dan menuangkan dalam bentuk laporan atau tulisan.

Pembelajaran kooperatif model CIRC secara aktif melibatkan kecerdasan interpersonal, mengajar siswa untuk dapat bekerjasama yang baik dengan orang lain, mendorong kolaborasi (kerjasama), berkompromi, dan bermusyawarah mencaBahasa Inggris kesepakatan, dan secara umum menyiapkan mereka untuk masuk dalam dunia hubungan personal. Ada beberapa komponen dalam pembelajaran kooperatif antara lain: (1) semua anggota kelompok harus bekerjasama untuk menyelesaikan tugas, (2) kelompok harus heterogen agar ada keseimbangan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah, (3) aktivitas-aktivitas pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa sehingga setiap siswa berkontribusi kepada kelompok dan setiap anggota kelompok dapat dinilai atas dasar kinerjanya, dan (4) perlu dijelaskan tujuan pembelajaran agar hasil pembelajaran sesuai dengan tujuannya (Jasmine, 2007).

Selain itu pembelajaran kooperatif juga memiliki arti penting dalam kegiatan pembelajaran antara lain: dunia anak adalah dunia nyata, proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa/objek, pembelajaran akan lebih bermakna, memberi peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan diri, memperkuat kemampuan yang diperoleh, dan efisien waktu. Pembelajaran CIRC dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin dan Farnish. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposikannya menjadi bagian-bagian yang penting.

Cara untuk menentukan anggota kelompoknya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan jumlah kelompok

Jumlah kelompok ditentukan dengan memperhatikan banyak anggota setiap kelompok dan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

b. Penyusunan anggota kelompok

Pengelompokkan ditentukan dengan menggunakan lottery. Dengan menggunakan lottery kelompok akan terbentuk atas siswa dengan kemampuan yang bervariasi dan karakter yang bervariasi juga. Mereka juga diharapkan bisa berkolaborasi dengan teman yang berbeda tempat duduk. Atau dengan kata lain setiap kelompok diusahakan beranggotakan siswa-siswa yang mempunyai kemampuan beragam, sehingga mempunyai kemampuan rata-rata yang seimbang.

Model pembelajaran ini, dibagi menjadi beberapa fase:

- 1) Fase pertama, yaitu orientasi. Pada fase ini, guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.
- 2) Fase kedua, yaitu organisasi. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu

menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

- 3) Fase ketiga yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, kliping, poster atau media lainnya.
- 4) Fase keempat, yaitu fase publikasi. Siswa mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok maupun di depan kelas.
- 5) Fase kelima, yaitu fase penguatan dan refleksi. Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah :

1. Siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang anggotanya masing-masing sebanyak 4 orang, masing-masing kelompok mempunyai anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya (prestasinya);
2. Guru memberikan wacana sesuai dengan topic pembelajaran;
3. Guru memberikan vocabulary study (beberapa kata sulit);
4. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan kata sulit dan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas;
5. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan kedepan kelas;
6. Selanjutnya tanggapan dari masing-masing kelompok; dan
7. Selanjutnya guru memberikan tanggapan, penegasan dan membuat kesimpulan bersama siswa.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Kubutambahan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/ 2023. Peserta didik di kelas ini berjumlah 32 orang, terdiri dari 12 orang peserta didik laki-laki dan 20 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga selesai.

Penelitian Tindakan Kelas di kelas XII MIPA 1 dilaksanakan oleh karena hasil belajar di kelas tersebut masih belum optimal begitu juga dengan aktivitas belajar peserta didik di kelas itu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan.

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didesain model dari Kemmis dan Mc. Taggart (1988) yang perangkatnya terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah segala fakta dan angka tentang proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan metode kooperatif tipe CIRC pada siswa Kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Kubutambahan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/ 2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Peneliti memperoleh data-data berupa hasil test (pre test, test 1 pada siklus 1 dan test 2 pada siklus 2) dan informasi serta fakta-fakta dari responden secara lisan maupun tertulis, kemudian dikumpulkan, diidentifikasi dan dikategorikan. Sumber data dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan asal penelitian guna memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk bahan kajian dalam menganalisis data. Pada penelitian ini sumber data yang dibutuhkan adalah dari nara sumber, dokumen dan proses belajar mengajar. Terdapat dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1). Tes yang meliputi Pre-tes, Test 1 siklus 1 dan tes 2 siklus 2; dan 2). Format Observasi Harian Guru sebagai bisa ditampilkan sebagai berikut;

Bentuk Instrumen Tes

Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes prestasi atau *Achievement Test*

Bentuk Instrumen Observasi

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah pedoman pengamatan atau pedoman observasi. Berikut adalah format pedoman observasi aktivitas peserta didik. Cara-cara untuk mengumpulkan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data
 - a. Dengan menggunakan format observasi terhadap pelaksana proses pembelajaran.
 - b. Dengan melaksanakan evaluasi yang dilaksanakan dengan test yaitu post-test
2. Alat Pengumpulan Data
 - a. Test hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini berupa test tertulis bentuk *essay*.
 - b. Format observasi diisi untuk mendapatkan data mengenai interaksi selama proses belajar

Teknik analisis data kuantitatif adalah proses mengolah data yang sudah terkumpul dari responden di lapangan atau referensi lain yang terpercaya. Terdapat dua data yang diperoleh yaitu; data kuantitatif dan data kualitatif yang akan keduanya dianalisis secara deksriptif. Penelitian akan dihentikan jika sudah dianggap berhasil dan siklus dihentikan jika 80 % siswa mampu memperoleh ≥ 72 . Berdasarkan pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMA Negeri 1 Kubutambahan.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Kubutambahan. Kelas XII MIPA 1 berjumlah 32 peserta didik terdiri dari 20

peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari senin, 19 September 2022 dan pada hari Senin tanggal 26 September 2022. Kemudian dilakukan tes untuk siklus 1 pada hari Senin tanggal 3 Oktober 2022 untuk mengetahui pencapaian peserta didik pada siklus 1. Siklus 2 juga dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 10 Oktober 2022, dan hari Senin tanggal 17 Oktober 2022. Sedangkan tes ke 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Oktober 2022. Setiap pertemuan waktunya 90 menit (2 jam pelajaran)

Sebelum diadakan tindakan, peneliti mengadakan pratindakan terlebih dahulu. Pratindakan dilakukan dengan memberikan pre test untuk peserta didik untuk mengetahui pengetahuan dasar yang mereka miliki. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperoleh data awal yang nantinya akan dijadikan sebagai pembanding terhadap hasil tindakan. Data yang diperoleh pada tahap pratindakan ini didapat melalui pre test. Pre test dilaksanakan pada hari Senin, 12 September 2022 yang diikuti 32 siswa. Soal pre test terdiri dari 10 soal uraian. Berikut ini data prestasi belajar siswa pada pratindakan

Tabel 01 Data Hasil Belajar peserta didik pada pratindakan

NO	POINT	PRATINDAKAN
1	Jumlah Nilai	1870
2	Nilai Rata-Rata	58,75
3	Nilai Tertinggi	100
4	Nilai Terendah	30
5	Banyaknya Peserta Didik Yang Tuntas Belajar	7
6	Banyaknya Peserta Didik Yang Belum Tuntas	25
7	Persentase Peserta Didik Yang Tuntas	21,88
8	Persentase Peserta Didik Yang Belum Tuntas	78,12

Dari tabel di atas dinyatakan bahwa jumlah nilai adalah 1870 dengan rata-rata 58,75 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30. Sedangkan peserta didik yang tuntas belajar atau mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 72 berjumlah 7 orang

atau sebesar 21,88% dan peserta didik yang belum tuntas belajar berjumlah 25 orang atau 78,12%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca peserta didik dilihat dari hasil belajarnya sebelum menerapkan model pembelajaran Cooperative tipe CIRC masih kurang karena belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu 80% dari jumlah peserta didik yang sudah mencapai KKM. Oleh karena itu, diupayakan perbaikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca teks khusus berbentuk Caption peserta didik kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Kubutambahan tahun pelajaran 2022/2023. Pelaksanaan model pembelajaran CIRC dimulai pada siklus I dengan mengikuti sintaks model pembelajaran CIRC. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model CIRC, para siswa Kembali diberikan tes prestasi untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan prestasi membaca siswa setelah diterapkan model pembelajaran CIRC. Setelah hasil tes siswa diperiksa, diperoleh nilai sebagai berikut

Tabel 02 Data Hasil Belajar pada Siklus I

No	Point	Siklus 1
1	Jumlah Nilai	2450
2	Nilai Rata-Rata	76,56
3	Nilai Tertinggi	100
4	Nilai Terendah	40
5	Banyaknya Peserta Didik Yang Tuntas Belajar	21
6	Banyaknya Peserta Didik Yang Belum Tuntas	11
7	Persentase Peserta Didik Yang Tuntas	65,63
8	Persentase Peserta Didik Yang Belum Tuntas	34,37

Menurut data di atas rata-rata nilai pada siklus 1 76,56 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Hal ini menunjukkan bahwa 21 peserta didik 65,63% mengalami ketuntasan belajar dan 11 peserta didik atau 34,37% belum tuntas belajar. Hasil belajar peserta didik yang berupa nilai pada siklus 1 lebih tinggi daripada saat pratindakan. Hal

ini dapat dilihat dari persentase siswa yang belum atau sudah mencapai KKM pada tabel berikut

Tabel 03. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pratindakan dengan Siklus I

No	Point	Pratindakan	siklus 1
1	Nilai Rata-Rata	58,44	76,56
2	Nilai Tertinggi	100	100
3	Nilai Terendah	30	40
4	Persentase Ketuntasan	21,88	65,63

Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 belum mencapai target yang diinginkan yang tercantum dalam indikator keberhasilan yaitu 80% dari ketuntasan belajar peserta didik, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus 2. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dalam hal ini guru melakukan pengamatan dan penilaian terhadap siswa. Adapun hasil pengamatan antara lain:

- a. Pembagian kelompok masih terlihat adanya perbedaan gender, terlihat kelompok peserta didik putri yang lebih aktif.
- b. Pada waktu guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran banyak kurang jelas, sehingga banyak peserta didik yang tidak mengerti.
- c. Guru sudah melibatkan peserta didik dalam kerja kelompok pada kegiatan pembelajaran, namun belum semua peserta didik terlibat karena masih banyak peserta didik yang hanya diam saja.
- d. Pada waktu kegiatan presentasi tentang struktur teks dan unsur kebahasaan, terutama dalam membuat kalimat, hanya 1 kelompok yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan tersebut, sedangkan kelompok yang lain masih tidak memahami tentang cara membuat kalimat berdasarkan data pada table, chart ataupun graphic. Mereka masih bingung dengan bentuk tense (*simple present tense*) yang digunakan untuk membuat kalimat. Disamping itu masih ada peserta didik yang nampak masih malu atau takut bertanya maupun menjawab pertanyaan kelompok lain atau membantu kelompoknya sendiri.

- e. Masih ada beberapa anggota kelompok yang tidak mau memperhatikan temannya saat temannya mempresentasikan hasil kerjanya bahkan sambil bermain atau bergurau.
- f. Laporan akhir yang dikumpulkan belum lengkap.
- g. Penerapan pembelajaran kooperatif model CIRC pada kegiatan awal cukup baik, kegiatan inti guru masih ada yang kurang memberikan pujian dan pengarahan pada waktu presentasi, sedangkan pada kegiatan akhir guru kurang memberikan refleksi.

Setelah memperoleh hasil di siklus I, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki beberapa permasalahan yang ditemukan pada siklus I melalui beberapa tindakan sebagai berikut:

1. Pembagian kelompok dilakukan oleh guru dan kelompok terdiri dari laki-laki dan perempuan. Hal bertujuan menghilangkan perbedaan gender.
2. Guru sebaiknya dalam memberi penjelasan yang lebih jelas dan terperinci.
3. Sebaiknya mengatur peserta didik agar semuanya mendapat kesempatan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari kelompok lain maupun kelompoknya sendiri.
4. Guru sebaiknya memotivasi peserta didik agar mau bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok.
5. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami unsur kebahasaan, terutama dalam membuat kalimat berdasarkan data yang disediakan. Oleh karena itu diharapkan untuk memberi perhatian lebih pada poin tersebut.
6. Sebaiknya guru menegur peserta didik yang tidak mau mendengarkan temannya saat membacakan hasil kerjanya dan peserta didik yang bermain sendiri atau bergurau pada saat temannya kerja kelompok.
7. Guru menjelaskan bentuk laporan akhir yang harus dikumpulkan.
8. Guru perlu meningkatkan pelaksanaan pembelajaran terutama pada kegiatan inti dengan memberikan pujian dan pengarahan pada siswa serta memberikan refleksi pada siswa di akhir kegiatan pembelajaran

Tabel 04 Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No	Point	Siklus Ii
1	Jumlah Nilai	2610
2	Nilai Rata-Rata	81,56
3	Nilai Tertinggi	100
4	Nilai Terendah	60
5	Banyaknya Peserta Didik Yang Tuntas Belajar	27
6	Banyaknya Peserta Didik Yang Belum Tuntas	5
7	Persentase Peserta Didik Yang Tuntas	84,37
8	Persentase Peserta Didik Yang Belum Tuntas	15,63

Menurut data di atas rata-rata nilai pada siklus II adalah 81.56 dengan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 60. Hal ini menunjukkan bahwa 27 siswa atau 84,37% siswa mengalami ketuntasan belajar dan 5 siswa atau 15,63% siswa belum tuntas belajar. Jika kita bandingkan antara prestasi belajar siswa pada siklus I dengan siklus II maka hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 05 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Point	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-Rata	58,44	76,56	81,56
2	Nilai Tertinggi	100	100	100
3	Nilai Terendah	30	40	60
4	Persentase Ketuntasan	21,88	65,63	84,37

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, antara nilai peserta didik dari pratindakan, siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas pada pratindakan mencapai 58,44, siklus I mencapai 76,56 sedangkan pada siklus II mencapai 81,56 sehingga mengalami peningkatan sebesar 18,12% dari pratindakan ke siklus I, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 5%. Persentase ketuntasan peserta didik yang sudah memenuhi KKM dari keseluruhan peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada pratindakan ketuntasan peserta didik sebanyak 21,88, sementara pada siklus I ketuntasan peserta

didik mencapai 65,63% sedangkan pada siklus II mencapai 84,37% sehingga mengalami peningkatan sebesar 18,74%. Hasil perbaikan pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca teks khusus berbentuk Caption peserta didik kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Kubutambahan semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil penelitian Tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Ini dapat dilihat dari perolehan peserta didik yang meningkat dari pratindakan, siklus I, Siklus II. Pada saat pratindakan nilai rata-rata peserta didik mencapai 58,44 dengan ketuntasan 21,87% meningkat rata-rata kelas menjadi 76,56 dengan ketuntasan 65,63%. Namun karena pada siklus I belum mencapai 80% ketuntasan peserta didik sesuai dengan indikator keberhasilan, maka dilakukan tindakan pada siklus II. Setelah siklus II dilaksanakan diperoleh data bahwa nilai rata-rata meningkat menjadi 81,56 dengan ketuntasan mencapai 84,37% sesuai dengan indikator keberhasilan yakni 80% secara klasikal, dan penelitian Tindakan kelas dihentikan. Dengan demikian model pembelajaran tipe CIRC dapat direkomendasikan untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca teks khusus berbentuk caption atau membaca bentuk teks yang lain

Daftar Pustaka

- Jasmine, Julia. 2007. Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences. Bandung: Nuansa
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. The Action Research Planner. Victoria: Deakin. University Press
- Slavin, R. 1995. Cooperative Learning: Theory, research, and Practise. Boston : Allyn and Bacon Publishers